

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Profil Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan pelebuan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman, Daerah Istimewa Yogyakarta terletak dibagian selatan Pulau Jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia, DIY memiliki luas daerah 3,185,80 km² ini terdiri atas satu kotamadya dan empat kabupaten yang terbagi menjadi 78 kecamatan dan 438 desa/kelurahan.

B. Geografi

Secara geografis Daerah Istimewa Yogyakarta terletak pada 8 derajat 30' -7 derajat 20' Lintang Selatan, dan 109m derajat 40' -111 derajat 0' Bujur Timur. Berdasarkan bentang alam, wilayah DIY dapat dikelompokkan menjadi empat satuan fisiografi, yaitu Gunung Merapi, Pegunungan Sewu atau Pegunungan Seribu, Pegunungan Kulon Progo, dan Dataran rendah.

Dua daerah aliran sungai yang cukup besar di DIY adalah aliran sungai Progo di barat, dan aliran sungai Opak-Oya di timur. Sungai-sungai yang cukup terkenal di DIY antara lain adalah sungai Serang, Sungai Progo, Sungai Bedog, Sungai Winongo, Sungai Boyong-Code, Sungai Gajah Wong, Sungai Opak, dan Sungai Oya.

Secara administrative DIY terbagi dalam lima wilayah daerah tingkat II yaitu:

1. Kotamadya Yogyakarta dengan luas 32,5 km²
2. Kabupaten Bantul dengan luas 506,85 km²
3. Kabupaten Gunungkidul dengan luas 1.485,36 km²
4. Kabupaten Kulonprogo dengan luas 586,27 km²
5. Kabupaten Sleman dengan luas 574,82 km²



Sumber: www.google.com/petawilayahyogyakarta

Gambar 4.1

Peta Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

C. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis pengembangan sektor pariwisata guna pengurangan kemiskinan yang meliputi Penurunan tingkat

Kemiskinan, Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata, Jumlah wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, dan Umkm yang ada di lima kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Kota Yogyakarta

Tabel 4.1.
Penurunan tingkat kemiskinan, PAD sektor wisata, Jumlah wisatawan, Jumlah hotel, Jumlah restoran, umkm.

DAERAH	TAHUN	Kemiskinan (%)	PAD sektor wisata (Rp)	Jumlah Wisatawan	Jumlah Hotel	Jumlah Restoran	UMKM
KOTA	2011	9.52	56368254594	3197930	368	310	6565
	2012	9.38	76842342512	4082947	386	311	6565
	2013	8.82	94840264727	4672465	402	318	6516
	2014	8.67	116146935925	5251352	399	329	5133
	2015	8.75	136146936525	5619231	419	368	5409
	2016	8.75	162390765921	5520952	417	361	6222

Sumber : Yogyakarta.bps.go.id (data diolah)

Pada data diatas dijelaskan bahwa penurunan tingkat kemiskinan selalu mengalami penurunan pada tahun 2011-2014, sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 tidak mengalami penurunan.

Pada PAD sektor wisata dapat dilihat setiap tahunnya mengalami kenaikan, diikuti dengan jumlah wisatawan yang berkunjung juga meningkat pula setiap tahunnya, tapi mengalami penurunan pada tahun 2016. Jumlah hotel di kota Yogyakarta juga mengalami kenaikan setiap tahun dan menurun pada tahun 2016, hal ini terjadi sama dengan Jumlah restoran di Yogyakarta. Untuk Umkm sendiri selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dalam hal ini di asumsikan bahwa PAD sektor wisata,

jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran , dan umkm mempengaruhi penurunan tingkat kemiskinan di kota Yogyakarta.

2. Bantul

Tabel 4.2.
Penurunan tingkat kemiskinan, PAD sektor wisata, Jumlah wisatawan, Jumlah hotel, Jumlah restoran, umkm.

DAERAH	TAHUN	Kemiskinan (%)	PAD sektor wisata (Rp)	Jumlah Wisatawan	Jumlah Hotel	Jumlah Restoran	UMKM
BANTUL	2011	17.28	7399158783	1756372	271	15	18014
	2012	16.97	12529648331	2355717	285	26	18119
	2013	16.48	14533814042	2153404	287	133	18295
	2014	15.89	16046012057	2298351	249	133	19611
	2015	16.33	18281328042	2520114	262	154	20423
	2016	14.55	21901264614	2800800	266	171	21567

Sumber : Yogyakarta.bps.go.id (data diolah)

Pada data diatas dijelaskan bahwa penurunan tingkat kemiskinan selalu mengalami penurunan pada tahun 2012-2014, sedangkan pada tahun 2015 tidak mengalami penurunan dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali.

PAD sektor wisata dapat dilihat setiap tahunnya mengalami kenaikan, diikuti dengan jumlah wisatawan yang berkunjung juga meningkat pula setiap tahunnya, walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2013, namun kembali meningkat pada tahun 2014 sampai tahun 2016. Jumlah hotel di Bantul mengalami penurunan pada tahun 2014 dan meningkat kembali pada 2015 sampai 2016, sedangkan untuk jumlah restoran mengalami peningkatan yang cukup banyak yakni terjadi pada tahun 2013 dan meningkat terus sampai tahun 2016. Untuk Umkm

sendiri selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dalam hal ini di asumsikan bahwa PAD sektor wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran , dan umkm mempengaruhi penurunan tingkat kemiskinan di Bantul.

3. Sleman

Tabel 4.3.
Penurunan tingkat kemiskinan, PAD sektor wisata, Jumlah wisatawan, Jumlah hotel, Jumlah restoran, umkm.

DAERAH	TAHUN	Kemiskinan (%)	PAD sektor wisata (Rp)	Jumlah Wisatawan	Jumlah Hotel	Jumlah Restoran	UMKM
SLEMAN	2011	10.62	38943756254	3277728	393	212	15448
	2012	10.44	53194912852	3418254	394	218	15707
	2013	9.68	68632185940	3613577	389	218	15850
	2014	9.5	84780228453	4132933	392	211	15944
	2015	9.46	104985302630	5196816	389	211	16230
	2016	9.46	137152075928	4928938	386	261	16488

Sumber : Yogyakarta.bps.go.id (data diolah)

Pada data diatas dijelaskan bahwa penurunan tingkat kemiskinan selalu mengalami penurunan pada tahun 2011 sampai tahun 2015, sedangkan pada tahun 2016 tidak mengalami penurunan.

Pada PAD sektor wisata dapat dilihat setiap tahunnya mengalami kenaikan, diikuti dengan jumlah wisatawan yang berkunjung juga meningkat pula setiap tahunnya, tapi mengalami penurunan pada tahun 2016. Jumlah hotel di Sleman mengalami naik turun setiap tahunnya yakni meningkat pada tahun 2012, kemudian menurun pada tahun 2013, meningkat kembali pada tahun 2014 dan kemudian menurun pada tahun 2015 dan 2016, hal ini terjadi sama dengan Jumlah restoran di Sleman

yang mengalami naik turun di setiap tahunnya. Untuk Umkm sendiri selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dalam hal ini di asumsikan bahwa PAD sektor wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran , dan umkm mempengaruhi penurunan tingkat kemiskinan di Sleman.

4. Kulonprogo

Tabel 4.4.
Penurunan tingkat kemiskinan, PAD sektor wisata, Jumlah wisatawan, Jumlah hotel, Jumlah restoran, umkm.

DAERAH	TAHUN	Kemiskinan (%)	PAD sektor wisata (Rp)	Jumlah Wisatawan	Jumlah Hotel	Jumlah Restoran	UMKM
Kulon Progo	2011	23.62	1177811000	345879	20	18	29909
	2012	23.32	2110851769	377442	26	18	31906
	2013	21.39	2646017079	416498	26	18	44491
	2014	20.64	2544115778	414692	28	2	33743
	2015	21.4	3420774733	309541	26	4	33784
	2016	21.4	4004044791	443070	26	4	34121

Sumber : Yogyakarta.bps.go.id (data diolah)

Pada data diatas dijelaskan bahwa penurunan tingkat kemiskinan selalu mengalami penurunan pada tahun 2012-2014, sedangkan pada tahun yang lainnya tidak mengalami penurunan.

Pada PAD sektor wisata dapat dilihat setiap tahunnya mengalami kenaikan, tetapi sempat menurun pada tahun 2014, diikuti dengan jumlah wisatawan yang berkunjung yang meningkat setiap tahunnya dan sempat menurun pada tahun 2015. Jumlah hotel di Kulon Progo tidak terlalu mengalami perubahan yang banyak setiap tahunnya, sedangkan untuk jumlah restoran di Kulon Progo mengalami penurunan yang cukup banyak

yakni pada tahun 2014. Untuk Umkm sendiri mengalami kenaikan pada tahun 2011 dan 2012, kemudian menurun pada tahun 2013. Dalam hal ini di asumsikan bahwa PAD sektor wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran , dan umkm mempengaruhi penurunan tingkat kemiskinan di Kulon Progo.

5. Gunungkidul

Tabel 4.5.
Penurunan tingkat kemiskinan, PAD sektor wisata, Jumlah wisatawan, Jumlah hotel, Jumlah restoran, umkm.

DAERAH	TAHUN	Kemiskinan (%)	PAD sektor wisata (Rp)	Jumlah Wisatawan	Jumlah Hotel	Jumlah Restoran	UMKM
Gunung Kidul	2011	23.03	2309007231	616696	53	51	19006
	2012	22.72	8478767503	1000387	63	78	20574
	2013	21.7	8168857392	1337438	66	78	20880
	2014	20.83	17415255577	1955817	71	610	20921
	2015	21.73	24207812555	2642759	70	620	21019
	2016	21.73	28375385566	2992897	70	719	21025

Sumber : Yogyakarta.bps.go.id (data diolah)

Pada data diatas dijelaskan bahwa penurunan tingkat kemiskinan selalu mengalami penurunan pada tahun 2012-2014, sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 tidak mengalami penurunan.

Pada PAD sektor wisata dapat dilihat setiap tahunnya mengalami kenaikan, tapi sempat menuurun pada tahun 2013 dan kembali meningkat pada tahun selanjutnya yakni tahun 2014 sampai 2016, diikuti dengan jumlah wisatawan yang berkunjung juga meningkat pula setiap tahunnya. Jumlah hotel di Gunungkidul juga mengalami kenaikan setiap tahun tetapi menurun sedikit pada tahun 2015 dan tidak mengalami perubahan pada

tahun 2016, sedangkan untuk Jumlah restoran di Gunungkidul mengalami kenaikan yang sangat pesat yakni pada tahun 2014 dan terus meningkat pada tahun selanjutnya yakni tahun 2015 dan 2016. Untuk Umkm sendiri selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dalam hal ini di asumsikan bahwa PAD sektor wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran , dan umkm mempengaruhi penurunan tingkat kemiskinan di Gunungkidul.